

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu telah dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten melalui rutinitas religius serta kedisiplinan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan ketepatan waktu. Pembiasaan ini efektif membentuk pola perilaku religius dan disiplin siswa karena didukung oleh sistem asrama, budaya madrasah, dan keterlibatan guru, meskipun masih dijumpai hambatan seperti lemahnya pengawasan pada waktu tertentu dan kurangnya inovasi dalam kegiatan rutin tetapi secara umum pembiasaan ini mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dan disiplin dalam kehidupan siswa.
2. Implementasi keteladanan guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu berlangsung secara nyata dan berkesinambungan. Penelitian menemukan bahwa guru dan tenaga pendidik telah menunjukkan keteladanan yang konsisten dalam praktik religius dan kedisiplinan sehari-hari. Sikap seperti ketepatan waktu, kedisiplinan dalam ibadah, kesantunan berinteraksi, dan kesabaran dalam membimbing menjadi model perilaku yang ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut berperan signifikan dalam memperkuat internalisasi karakter religius dan disiplin, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif secara moral dan spiritual.
3. Faktor pendukung pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu antara lain adalah lingkungan asrama yang kondusif, komitmen guru sebagai teladan, serta program terstruktur yang mendukung rutinitas religius dan kedisiplinan siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui meliputi latar belakang kebiasaan siswa yang berbeda-beda, kurangnya

kesadaran awal dari siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, serta tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku teladan di semua lini tenaga pendidik. Meski demikian, upaya kolaboratif antara guru, kesiswaan, dan wali murid menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

B. Saran

1. Pentingnya peningkatan kualitas pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan di lingkungan MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu melalui penguatan peran guru sebagai figur utama dalam pembentukan karakter. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai religius dan disiplin secara verbal, tetapi juga perlu menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan yang konsisten dari para pendidik akan menjadi stimulus efektif bagi peserta didik dalam meneladani nilai-nilai yang diharapkan.
2. Keberhasilan metode pembiasaan juga memerlukan komitmen bersama antara pihak madrasah, orang tua, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat dalam membangun budaya religius dan disiplin secara menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada ranah sekolah, tetapi juga diperluas ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Madrasah dapat menginisiasi program kemitraan dengan orang tua serta kegiatan edukatif di luar kelas yang memperkuat pembiasaan karakter dalam konteks nyata kehidupan peserta didik. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi metode yang digunakan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pembiasaan benar-benar berdampak pada pembentukan karakter siswa secara holistik.
3. Perlu adanya perhatian terhadap berbagai faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya fasilitas pendukung, dan pengaruh negatif media sosial. Dalam hal ini, madrasah diharapkan mampu merumuskan strategi adaptif yang responsif terhadap tantangan-tantangan tersebut, misalnya melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter, pemanfaatan teknologi secara selektif dan edukatif, serta

peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan-pelatihan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pembentukan karakter religius dan disiplin di lingkungan MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu dapat berlangsung secara efektif dan mendalam.

C. Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggali lebih dalam mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di sekolah. Hal ini penting karena pembentukan karakter religius dan disiplin siswa tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga bisa menjadi fokus utama dalam memperkuat sinergi pendidikan karakter.
2. Rekomendasi berikutnya untuk melakukan penelitian komparatif antara lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan sekolah umum dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Perbandingan ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas strategi yang digunakan masing-masing lembaga serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau hambatan implementasinya. Penelitian semacam ini juga dapat memperkaya referensi pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif.
3. Rekomendasi lain perlunya penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada pengaruh konkret metode pembiasaan dan keteladanan terhadap perubahan perilaku siswa dalam aspek religiusitas dan kedisiplinan. Penelitian ini dapat memberikan data empiris yang lebih mendalam melalui proses observasi dan intervensi langsung. Dengan demikian, hasilnya dapat dijadikan acuan strategis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang program karakter yang lebih efektif dan berdampak nyata.